

An Ethnomedicinal Study of Medicinal Plants from the Zingiberaceae Family Used by the Community in Nunggalrejo Village, Punggur Subdistrict, Central Lampung Regency

Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Familia Zingiberaceae yang Digunakan oleh Masyarakat di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Aisyah Malahatu Zalfa¹, Riza Dwiningrum², Diah Kartika Putri³, Wina Safutri^{4*}

¹²³⁴Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

(*) Corresponding Author: winasafutri@aisyahuniversity.ac.id

Article info

Keywords: <i>Ethnomedicine, Utilization, Preparation, Species, Zingiberaceae</i>	Abstract <i>Ethnomedicine is a traditional treatment method that emphasizes local cultural practices and does not involve modern medical treatment. The community in Nunggalrejo frequently uses medicinal plants from the Zingiberaceae family to treat various ailments. Additionally, plants from this family are used in traditional medicine. The aim of this study is to analyze the species, plant parts used, preparation methods, and medicinal benefits of Zingiberaceae plants utilized in traditional medicine. This research employs a qualitative descriptive method with a snowball sampling technique and structured interviews. The research targets include herbal medicine makers, the oldest community members, and people who use traditional medicine. Based on interviews with 12 informants, the data revealed nine dominant species of Zingiberaceae, with the most frequently used being <i>Curcuma xanthorrhiza</i> (temulawak), <i>Zingiber officinale</i> (ginger), <i>Curcuma longa</i> (turmeric), and <i>Kaempferia galanga</i> (kencur), each accounting for 19%. The part most commonly used is the rhizome (100%), with boiling being the most common preparation method (50%). The most frequently treated ailment is acid reflux (29%). In conclusion, there are nine species of Zingiberaceae used to treat ten types of illnesses in Nunggalrejo Village.</i>
Kata kunci: Etnomedisin, Pemanfaatan, Pengolahan, Spesies, Zingiberaceae	Abstrak Etnomedisin merupakan metode pengobatan tradisional yang lebih berfokus pada budaya lokal masyarakat serta tidak melibatkan pengobatan medis modern. Masyarakat Nunggalrejo masih sering menggunakan tumbuhan obat dari familia Zingiberaceae untuk mengobati berbagai penyakit. Selain itu, tumbuhan dari familia ini juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis spesies, bagian, cara pengolahan dan khasiat tumbuhan Zingiberaceae yang digunakan sebagai pengobatan tradisional. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel <i>snowball sampling</i> dan menggunakan wawancara terstruktur. Sasaran penelitian yaitu pembuat jamu, orang tua dan masyarakat yang memanfaatkan obat tradisional. Hasil wawancara dengan 12 informan diperoleh data bahwa terdapat 9 spesies tanaman Zingiberaceae paling banyak yaitu temulawak, jahe,

kunyit dan kencur (19%). Bagian yang digunakan yaitu rimpang (100%), cara pengolahan paling banyak direbus (50%) dan khasiat tuntut mengobati penyakit paling banyak yaitu asam lambung (29%). Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat 9 spesies Zingiberaceae dan digunakan untuk pengobatan 10 jenis penyakit di Desa Nunggalrejo.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu kepulauan terbesar didunia karena mempunyai berbagai macam tumbuhan. Selain itu, ditemukan bermacam jenis tumbuhan obat yang memiliki khasiat dan telah digunakan dalam pengobatan tradisional. Penggunaan tumbuhan ini berasal dari pengalaman dan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang kita, dan hingga kini masih dimanfaatkan oleh masyarakat (Qamariah *et al.*, 2018). Kesuburuan tanah di Indonesia menjadikannya tempat yang sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai tanaman. Faktor ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan berbagai jenis tumbuhan dan tanaman yang bermanfaat, termasuk di antaranya adalah berbagai jenis tanaman obat (Lioni, 2018).

Tanaman obat mencakup berbagai keanekaragaman jenis tumbuhan yang menghasilkan lebih dari satu bahan aktif yang digunakan dalam pengobatan, pemeliharaan kesehatan atau berbagai spesies tumbuhan yang diketahui berkhasiat sebagai obat. Wilayah pedalaman Indonesia pengobatan tradisional yang menggunakan tanaman sangat umum untuk digunakan (Winandari *et al.*, 2024). Etnomedisin sebagai suatu pengobatan tradisional yang lebih berfokus pada budaya lokal masyarakat dan tidak melibatkan pengobatan medis modern, pendekatan ini sering dianggap sebagai bentuk pengobatan primitif. Selain itu, etnomedisin juga dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap roh leluhur seperti halnya di beberapa daerah seringkali menggunakan pengobatan dengan tumbuhan obat (Suhendy *et al.*, 2022).

Etnomedisin berperan penting dalam melindungi kesehatan manusia sejak zaman dahulu. Praktik kesehatan ini didasarkan pada keyakinan dan pengalaman masing-masing kelompok etnis yang merupakan bagian dari tradisi dan budaya (Syarifuddin, 2021). Masyarakat Indonesia menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, salah satunya sebagai bahan dalam pembuatan obat tradisional. Obat tradisional terdiri dari ramuan yang dapat berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut, yang telah digunakan secara turun-temurun untuk tujuan pengobatan dan diterapkan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat (BPOM RI, 2019).

Prevalensi penggunaan tumbuhan obat di Indonesia yaitu mencapai 67,69%, sedangkan di lampung sebesar 42,7%. Masyarakat juga masih memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 44,3%, masyarakat masih memanfaatkan layanan kesehatan tradisional, menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap obat tradisional Penggunaan tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan berupa ramuan mencakup 48% dalam bentuk ramuan jadi dan 31,8% berupa ramuan buatan sendiri (Siahaan *et al.*, 2023). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa obat tradisional digunakan dalam berbagai kalangan, seperti penduduk negara berkembang sebesar 80% dan penduduk negara maju sebesar 65%. Prevalensi penggunaan obat tradisional di negara Indonesia mencapai 40%. Faktor ini disebabkan oleh kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta keberagaman hayati yang terdapat di negara ini (Susiyarti & Berlian, 2024).

Penggunaan obat tradisional telah ada sejak lama, jauh sebelum obat-obatan modern ditemukan dan dipasarkan. Pengetahuan mengenai hal ini telah diwariskan dari generasi ke

generasi oleh nenek moyang, dan tanaman obat tradisional sering dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Salah satu kelompok tanaman yang banyak dimanfaatkan yaitu familia Zingiberaceae atau yang dikenal suku jahe-jahean (Damhuri *et al.*, 2024). Tumbuhan anggota familia Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan minyak atsiri pada rhizomnya sehingga tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional (Ramadanil *et al.*, 2021). Zingiberaceae terdiri dari banyak spesies, di mana sebagian besar jenisnya mudah untuk dibudidayakan dan telah dikenal secara turun-temurun memiliki khasiat dalam mengobati berbagai jenis penyakit (Asution *et al.*, 2020).

Berdasarkan temuan Oktarlina *et al.*, (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa masyarakat di Desa Nunggalrejo masih menggunakan obat tradisional sebanyak 53,9%, kondisi ini disebabkan oleh pengalaman mereka yang cukup banyak dalam hal pengobatannya. Menurut penelitian lain oleh Winandari *et al.*, (2024) di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat 62 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional, sedangkan tumbuhan yang paling banyak digunakan dari familia Zingiberaceae.

Hasil temuan yang dilakukan oleh Zen *et al.*, (2020) pada pemanfaatan etnomedisin familia Zingiberaceae pada masyarakat etnis Lampung Pesisir menunjukkan bahwa terdapat 13 jenis tumbuhan familia Zingiberaceae yang digunakan untuk pengobatan tradisional. Bagian yang digunakan yaitu rimpang/akar dan buah. Sedangkan untuk cara penggunaannya dengan cara diminum, diusap, dipare dan direbus, temuan ini sejalan dengan penelitian Hastiana *et al.*, (2023) yang mengungkapkan bahwa spesies tumbuhan familia Zingiberaceae yang sering digunakan yaitu terdapat 6 spesies tumbuhan Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat seperti bangle, jahe merah, kencur, kunyit, lengkuas merah, dan temulawak. Menurut penelitian lain terdapat 67 jenis tumbuhan obat dari 33 familia, dimana familia terbanyak yaitu Zingiberaceae yang berasal dari 8 jenis tumbuhan obat. Manfaat tanaman obat yang sering digunakan yakni sebagai obat gangguan pencernaan, darah tinggi, sakit batuk dan kolesterol (Firmani *et al.*, 2023).

Berdasarkan data Pra *Survey* yang telah dilakukan oleh peneliti oleh masyarakat yang mengetahui tentang tumbuhan obat di Desa Nunggalrejo, peneliti menemukan data bahwasanya masih banyak masyarakat yang mengonsumsi tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional berdasarkan pengalaman mereka secara turun temurun. Masyarakat Nunggalrejo sering menggunakan tumbuhan obat dari familia Zingiberaceae untuk mengobati berbagai penyakit seperti kunyit digunakan dalam mengobati asam lambung, dan jahe sebagai obat jamu untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. Sedangkan mayoritas tumbuhan diperoleh dengan cara budidaya di sekitar pekarangan rumah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Familia Zingiberaceae Oleh Masyarakat Di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah untuk adanya data pendokumentasian serta mengetahui jenis-jenis tumbuhan, bagian/organ tumbuhan, cara pengolahan serta pemanfaatannya sebagai pengobatan tradisional ”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mendalam serta komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya (Rachman *et al.*, 2024). Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada bulan April sampai Mei 2025.

Lokasi penelitian berada di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Instrumen penelitian yang digunakan berupa wawancara terstruktur yang memuat pertanyaan terkait tumbuhan obat familia Zingiberaceae meliputi spesies tumbuhan, organ tumbuhan, cara pengolahan serta khasiat tumbuhan tumbuhan yang digunakan.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*. Proses ini dimulai dengan menetapkan informan kunci yang akan diwawancarai terlebih dahulu. Menurut Nurdiani (2014), penentuan informan terdapat dua kategori informan yang berperan penting dalam pengumpulan data mengenai tumbuhan obat dari familia Zingiberaceae. Kategori pertama adalah informan kunci, yang mencakup orang tertua yang memiliki pengetahuan mendalam tentang jenis, khasiat, serta cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat. Selain itu, informan kunci juga terdiri dari pembuat atau penjual jamu yang masih memanfaatkan tumbuhan tersebut dalam praktik pengobatan tradisional. Kategori kedua adalah non-informan kunci, yaitu individu yang mendapatkan informasi tentang tumbuhan obat dari informan kunci dan juga mengonsumsinya.

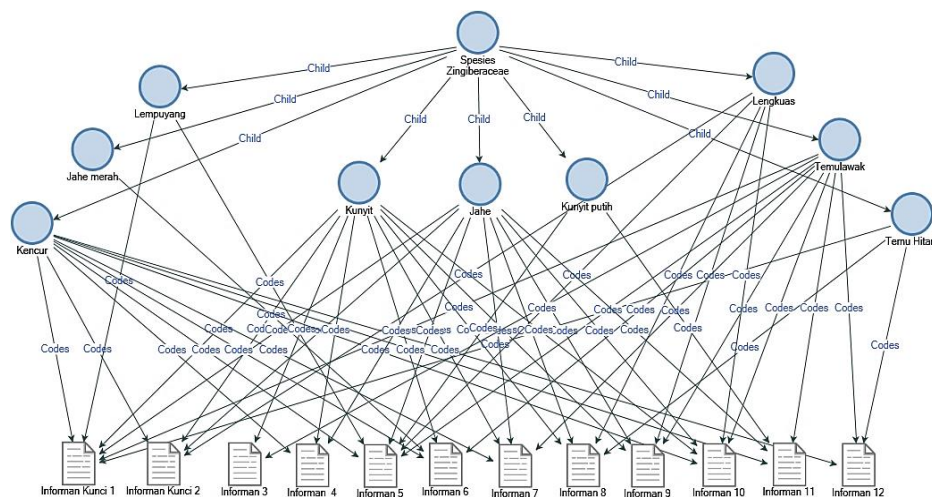
Menurut Widodo *et al.*, (2023). pengumpulan data ini terdiri atas tiga macam yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara yaitu menggunakan wawancara terstruktur yang diidentikkan dengan daftar pertanyaan telah disiapkan dan peneliti selanjutnya akan melakukan pengumpulan data/informasi dengan media meliputi buku catatan, alat perekam, alat foto, dan alat lainnya sebagai pendukung proses wawancara (Fiantika *et al.*, 2022). Wawancara ini dimulai dengan narasumber pertama yang merupakan informan kunci, dipilih berdasarkan daftar dari observasi awal yang melibatkan kepala desa, pembuat jamu, dan sumber terpercaya lainnya. Narasumber berikutnya direkomendasikan oleh narasumber pertama. Kriteria pemilihan narasumber adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang familia Zingiberaceae dan penggunaannya sebagai tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi/data yang komprehensif mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tersebut. Selanjutnya setelah data hasil wawancara yang diperoleh, kemudian data akan diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *NVivo 12 Pro*. *Nvivo 12 Pro* (*NUD*ist dan vivo*) *NUD*ist* (*non-numerical unstructured data indexing searching and theorizing*) yaitu perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk mendukung pengembangan, dukungan, dan manajemen proyek dalam analisis data penelitian kualitatif. Menurut Rahadi (2021), proses analisis data dengan *NVivo* meliputi empat langkah utama: impor data, pengkodean data, visualisasi proyek, dan penyusunan laporan atau ekstrak. Data dalam penelitian ini disajikan dalam berbagai format seperti: tabel, *Projcet Map*, dan gambar tumbuhan untuk memberikan gambaran yang jelas dan informatif mengenai temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Spesies Familia Zingiberaceae yang Dimanfaatkan Masyarakat Nunggalrejo

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 9 spesies tumbuhan Zingiberaceae yang digunakan berdasarkan hasil data yang divisualisasikan menggunakan aplikasi *Nvivo 12 Pro* dengan bantuan *Fitur Project Map* (Gambar 4.1).

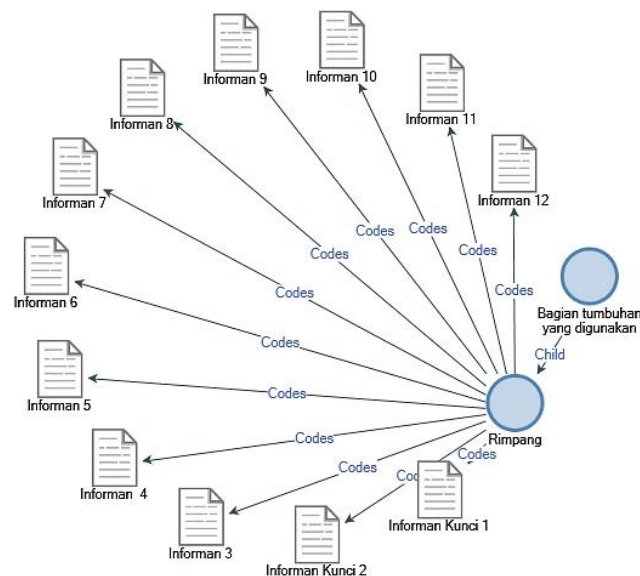


Gambar 1. Spesies Zingiberaceae yang Dimanfaatkan Masyarakat Nunggalrejo sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan analisis yang divisualisasikan melalui *Fitur Project Map* dalam perangkat lunak NVivo, pengkodean data dari transkrip wawancara dengan 12 informan menunjukkan bahwa masyarakat Nunggalrejo secara turun-temurun memanfaatkan 9 spesies tanaman dari familia Zingiberaceae sebagai obat tradisional. Spesies tersebut meliputi: kencur (*Kaempferia galanga L.*), jahe merah (*Zingiber officinale R.*), lempuyang (*Zingiber zerumbet*), kunyit (*Curcuma Longa L.*), jahe (*Zingiber officinale R.*), kunyit putih (*Curcuma zeodaria*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza R.*), lengkuas (*Alpinia galanga L.*), dan temu hitam (*Curcuma aeruginosa R.*). Data spesies yang paling sering digunakan dan diungkapkan oleh masyarakat Desa Nunggalrejo, berdasarkan Gambar 1 adalah temulawak, kunyit, jahe dan kencur yang memiliki nilai yang sama yaitu dengan total penyebutan 9 responden sebesar (19%).

Bagian familia Zingiberaceae yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 12 responden didapatkan hasil bahwa bagian tumbuhan familia Zingiberaceae yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Nunggalrejo adalah bagian rimpangnya. Penggunaan yang paling terbanyak dimanfaatkan menurut 12 informan yaitu rimpang dikarenakan cara pengolahan rimpang lebih praktis, mudah didapatkan dan ditanam. Berikut data bagian tumbuhan Zingiberaceae yang digunakan oleh masyarakat Nunggalrejo pada hasil data yang divisualisasikan dengan *Fitur Project Map* (Gambar 2).

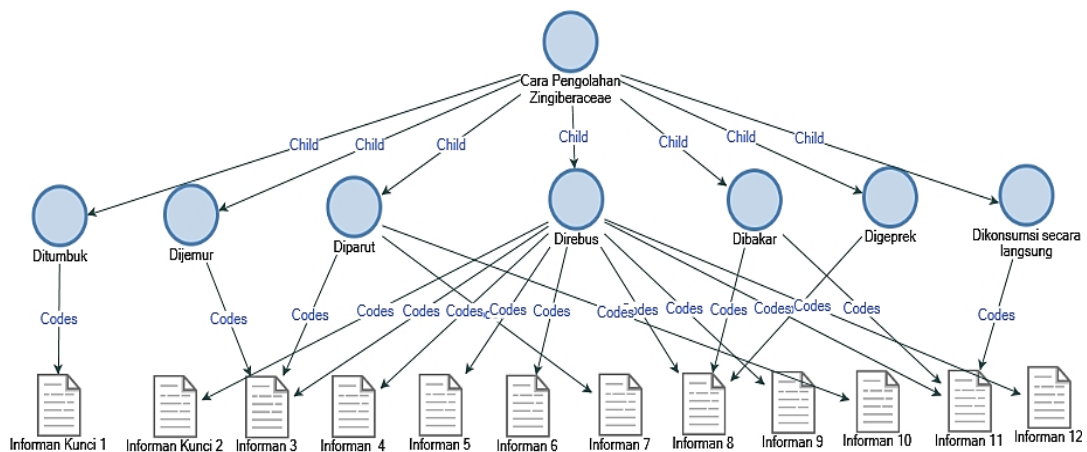


Gambar 2. Bagian Zingiberaceae yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan gambar diatas menyajikan hasil analisis data pengkodean *Fitur Project Map*, yang memvisualisasikan hubungan antara data wawancara dan tema yang telah dikodekan. Gambar 2 menyoroti bagian tumbuhan “Rimpang” yang termasuk dalam tema besar “Bagian Tumbuhan yang Digunakan.” Analisis tersebut menunjukkan bahwa 12 informan menyebutkan pemanfaatan rimpang dalam praktik tradisional. Data hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwasanya organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Nunggalrejo adalah rimpang. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Zen *et al.*, (2020) bahwa bagian tumbuhan dari suku Zingiberaceae yang paling umum dimanfaatkan adalah rimpangnya. Pemilihan ini dikarenakan rimpang familia Zingiberaceae mengandung berbagai senyawa bioaktif, terutama flavonoid yang dikenal memiliki aktivitas antioksidan, serta minyak atsiri yang bersifat sebagai agen antimikroba. Temuan ini juga diperkuat oleh Darlian & Nuwiah (2024), yang menunjukan hasil bahwa rimpang dari tumbuhan familia Zingiberaceae banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional karena mengandung senyawa yang berkhasiat menyembuhkan berbagai penyakit. Senyawa yang terkandung yaitu minyak atsiri, alkaloid, flavonoid, saponin, dan kurkumin.

Cara Pengolahan Familia Zingiberaceae sebagai Obat Tradisional

Tema utama “Cara Pengolahan Zingiberaceae” mencakup beberapa subtema (*child nodes*), antara lain ditumbuk, dijemur, diparut, direbus, dibakar, digeprek, dan dikonsumsi langsung. Setiap panah yang bertuliskan “Codes” menunjukkan bahwa informan tersebut menyebutkan metode tersebut dalam wawancara mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Nunggalrejo dalam mengolah tumbuhan Zingiberaceae memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Menurut hasil wawancara dari 12 informan bahwa cara pengolahan tumbuhan obat familia Zingiberaceae yang paling banyak dilakukan oleh Masyarakat Nunggalrejo adalah dengan cara direbus. Berikut ini adalah cara pengolahan tumbuhan Zingiberaceae yang digunakan oleh masyarakat Desa Nunggalrejo pada (Gambar 3).

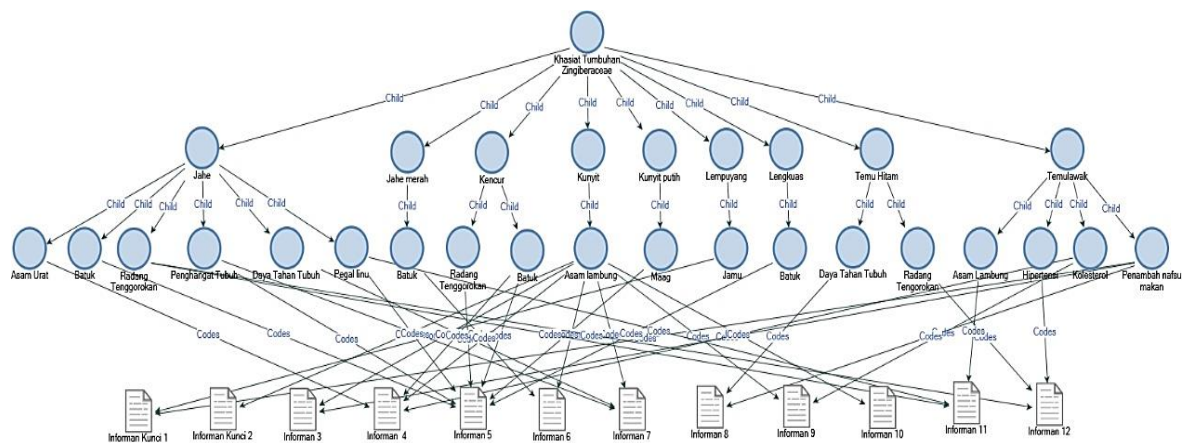


Gambar 1. Cara Pengolahan Zingiberaceae sebagai Obat Tradisional

Menurut data yang diperoleh, 1 informan (6%) menyebutkan cara ditumbuk, 1 informan (6%) dengan cara digepek, 1 informan (6%) dengan cara dijemur, 9 informan (50%) dengan cara direbus, 2 informan (11%) dengan cara dibakar, dan 3 informan (17%) dengan cara diparut. Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa metode direbus paling banyak disebutkan oleh informan, yang mengindikasikan bahwa metode ini merupakan yang paling banyak digunakan dalam praktik pengolahan tanaman familia Zingiberaceae di kalangan masyarakat Nunggalrejo. Masyarakat Nunggalrejo memilih pengolahan tumbuhan dengan cara diolah menjadi air rebusan daripada dikonsumsi secara langsung. Pernyataan ini dikarenakan air rebusan lebih mudah diserap tubuh, sehingga proses penyembuhan dapat berlangsung lebih cepat melalui metabolisme (Setyaningsih & Febriyanti, 2023). Hasil penelitian ini sesuai yang dikemukakan oleh Suwardi *et al.*, (2021) yang mengungkapkan bahwa pengolahan dengan cara direbus kemudian diminum adalah cara pengolahan yang paling banyak dilakukan. Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Karenina *et al.*, (2024) bahwa metode paling umum dalam penggunaan tumbuhan obat adalah dengan cara direbus. Menurut masyarakat setempat, metode ini dianggap sebagai cara yang efektif dan praktis dibandingkan dengan metode lainnya.

Khasiat Familia Zingiberaceae yang Dimanfaatkan Masyarakat Nunggalrejo

Masyarakat di Indonesia sering menggunakan tumbuhan familia Zingiberaceae sebagai obat, salah satunya berada di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 12 informan bahwa familia Zingiberaceae ini lebih sering dijadikan masyarakat untuk obat-obatan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah khasiat dari masing-masing spesies tumbuhan Zingiberaceae yang dapat dilihat pada (Gambar 4).



Gambar 4. Pemanfaatan Zingiberaceae sebagai Obat Tradisional

Menurut Gambar diatas menyajikan hasil visualisasi melalui *Fitur Project Map* di NVivo, yang menggambarkan berbagai jenis tanaman dari familia Zingiberaceae beserta kegunaannya berdasarkan wawancara dengan 12 informan. Tema utama “Pemanfaatan Tanaman Zingiberaceae” terdiri dari beberapa subtema (*child nodes*) seperti jahe, kunyit, temulawak, dan lainnya. Setiap tanaman dihubungkan dengan pemanfaatan tertentu, seperti jahe sebagai obat lambung, serta kencur untuk obat radang tenggorokan. Masyarakat Nunggalrejo memanfaatkan tumbuhan dari familia Zingiberaceae tidak hanya sebagai obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai jamu dan bumbu masakan yang dapat menambah cita rasa hidangan. Selain itu, tumbuhan ini memiliki berbagai khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan. Pemanfaatan spesies familia Zingiberaceae pada setiap jenisnya berbeda-beda berdasarkan ungkapan informan yang bisa dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasanya data pemanfaatan Zingiberaceae yang sangat sering digunakan untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit yaitu asam lambung dengan jumlah (7 responden) sebesar 29%, selain itu terdapat batuk, radang tenggorokan, dan penambah nafsu makan juga menjadi keluhan yang diobati dengan presentase yang sama, yaitu 13%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Familia Zingiberaceae Yang Digunakan Oleh Masyarakat di Desa Nunggalrejo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah", dapat disimpulkan bahwa terdapat sembilan spesies dari familia Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Spesies tersebut meliputi kencur (*Kaempferia galanga L.*), jahe merah (*Zingiber officinale Roscoe*), lempuyang (*Zingiber zerumbet*), kunyit (*Curcuma longa L.*), jahe (*Zingiber officinale R.*), kunyit putih (*Curcuma zedoaria R.*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza R.*), lengkuas (*Alpinia galanga L.*), dan temu hitam (*Curcuma aeruginosa R.*). Semua bagian tumbuhan yang digunakan berasal dari rimpang, dengan pemanfaatan sebesar 100%. Masyarakat Nunggalrejo menerapkan berbagai cara dalam pengolahan, di antaranya direbus (50%), diparut (17%), dibakar (11%), dijemur (6%), digeprek (6%), dan dikonsumsi secara langsung (6%). Tumbuhan dari familia Zingiberaceae ini dimanfaatkan untuk mengobati sepuluh jenis penyakit, dengan penyakit asam lambung menjadi yang paling umum diobati,

mencapai presentase sebesar 29%. Selain itu, batuk, radang tenggorokan, dan penambah nafsu makan juga menjadi keluhan yang diatasi dengan presentase yang sama, yaitu 13%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BPPM), Program Studi S1 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu serta Masyarakat di Desa Nunggalrejo yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asution, J. A. N., An, R. I. D., & Adi, R. A. H. (2020). Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatra Utara. 25(1), 98–102. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102>
- BPOM. (2019). Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. Bpom Ri, 11(1294), 1–16.
- Damhuri, Darlian, L., & Nuwiah, S. F. (2024). Familia Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Jawa Di Desa Sumber Sari Konawe Selatan. *Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 8(4), 274–282. <http://ampibi.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/49%0Ahttp://ampibi.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/49/54>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.
- Firmani, R. R., Aprilia, S., & Pujiastuti. (2023). Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Umbul Sari Kabupaten Jember. 17(2). <https://doi.org/10.22487/bioceb.v17.No.2.16518>
- Hastiana, Y., Nawawi, S., & Azizah, S. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Suku Zingiberaceae di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(1), 288–294.
- Karenina, R., Anugrah, D., & Rahmi. (2024). Inventarisasi Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Riset Dan Inovasi Pendidikan SAINS (JRIPS)*, 3(1), 27–42. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.641>
- Lioni, E. (2018). Super Plants For Super Health: Hidup Sehat Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Indonesia. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Nina Dalam Penelitian Lapangan. 5(9), 1110–1118.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kedokteran Unila*, 2(1), 42–46.
- Qamariah, N., Mulyani, E., & Dewi, N. (2018). *Inventory of Medicinal Plant in Pelangsian Village Mentawa Baru Ketapang Subdistrict Regency of East Kotawaringin*. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1 SE-Pharmacognosy-Phytochemistry), 1–10. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/bjop/article/view/235>.
- Rachman, A., & et. Al. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Karawang: CV. Saba Jaya.
- Rahadi, D. R. (2021). Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo. In PT. Filda

- Fikrindo. PT. Filda Fikrindo.
- Ramadanil, R., Rizaldi, R., M Saleh, M. F. R., & Ramawangsa, P. (2021). Jenis-Jenis Tumbuhan Suku Zingiberaceae di Cagar Alam Pangi Binangga Sulawesi Tengah. *Jurnal Bios Logos*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.35799/jbl.11.1.2021.31260>
- Setyaningsih, E. P., & Febriyanti, R. (2023). Etnobotani Tanaman Obat Sebagai Imunomodulator di Desa Adi Luhur Kecamatan Panca Jaya Provinsi Lampung. *Sainstech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 16(2), 103–108.
- Siahaan, J., Qomarrullah, R., Mujadi, M., Muhammad, R. N., & Sawir, M. (2023). Edukasi Jamu dan Tanaman Obat serta Pengolahannya pada Generasi Muda Papua. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1159–1166. <https://doi.org/10.54082/jamsi.830>
- Suhendy, H., Nofianti, T., Fathurohman, M., Maulana, A., & Al., E. (2022). Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tanjung Karang (Etnomedisin). Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Susiyarti, & Berlian, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Keputusan Pemilihan Obat Mahasiswa Farmasi Politeknik Harapan Bersama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 567–574. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3912>
- Suwardi, A. B., Mardudi, Navia, Z. I., Baihaqi, & Muntaha. (2021). Documentation of medicinal plants used by aneuk jamee tribe in kota bahagia sub-district, south aceh, Indonesia. *Biodiversitas*, 22(1), 6–15. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220102>
- Syarifuddin, A. (2021). Studi Etnomedisin Pada Masyarakat 5 Desa Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi dan Kesehatan* (Vol. 6, Issue 2). Yogyakarta : K-Media. <https://doi.org/10.36387/jiis.v6i2.747>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Winandari, O. P., Putri, D. A., Pratiwi, R., & Anisya, S. (2024). Studi Analisis Etnomedisin Suku Lampung Saibatin Di Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat. *Biiologi Dan Kependidikan Biologi*, 5(1), 1–11. <http://jurnal.untan.ac.id/pkp/index/>
- Zen, S., Kamelia, M., & Noor, R. (2020). Pemanfaatan Etnomedisin dari Famili Zingiberaceae pada Masyarakat Etnis Lampung Pesisir Kabupaten Tanggamus Kecamatan Semaka Provinsi Lampung. *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 214–220.